



Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://manggalajournal.org/index.php/BESIRU>
E-ISSN 3031-9420

PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK PENGELOLA OBYEK WISATA BANTARAN SUNGAI BEDOG DUSUN SANTAN KABUPATEN BANTUL

Endah Tisnawati^{1*}, Endang Setyowati¹

¹Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: endah.tisnawati@uty.ac.id^{1*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 9 April 2024

Revised : 11 Mei 2024

Accepted : 12 Mei 2024

Key words:

Tourism village, riverbank area,
institutional capacity
strengthening.

Kata kunci:

Desa wisata, area bantaran
sungai, kapasitas kelembagaan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The Kampung Santan Tourism Village (Dewi Kamsa) in Guwosari has a various potential for developing the Bedog Riverbank area as a tourist destination. There needs to be strategic management of all community groups in Kampung Santan, especially for Tourism Village managers. Strong institutional capacity need to be created to achieve sustainable tourism growth (Hastuti et al, 2023; Sitepu et al, 2021). Strengthening institutional capacity can also ensure continuity in implementing tourism development plans, so that long-term goals and targets for synergy and collaboration between institutions can be achieved well. The activities method is in the form of a community empowerment program, encouraging the implementation of tourism workshops, preparing tourist area profile books and formulating concepts and road maps for implementing agreed tourism strategies.

The implementation activities method are (1) community empowerment programs, (2) encouraging the implementation of tourism workshops, (3) preparing tourist area profile books and (4) formulating concepts and road maps for implementing tourism strategies.

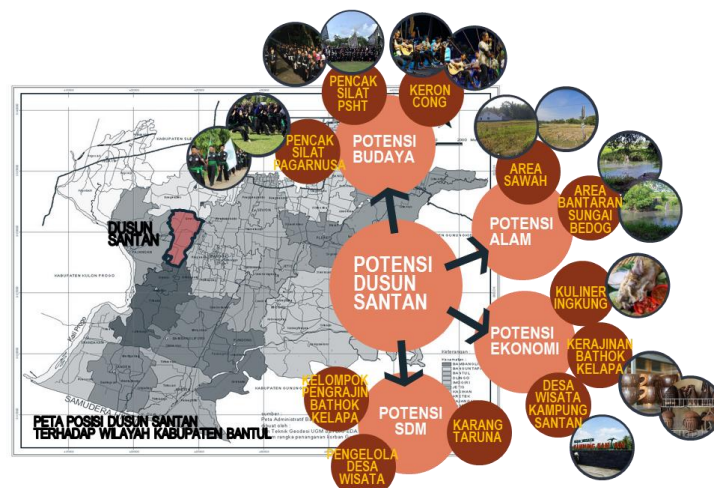
ABSTRAK

Desa Wisata Kampung Santan (Dewi Kamsa) di Kalurahan Guwosari memiliki beragam potensi untuk mengolah kawasan Bantaran Sungai Bedog sebagai destinasi wisata. Perlu adanya pengelolaan yang strategis dari semua kelompok masyarakat di Dusun Santan, khususnya bagi pengelola Kampung Wisata. Kelembagaan yang kuat, perlu diwujudkan untuk dapat mencapai pertumbuhan wisata yang berkelanjutan (Hastuti et al, 2023; Sitepu et al, 2021). Penguatan kapasitas kelembagaan juga dapat memastikan adanya keberlanjutan dalam mengimplementasikan rencana pengembangan pariwisata, sehingga tujuan-tujuan jangka panjang serta target sinergi dan kolaborasi antar lembaga dapat tercapai dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu (1) program pemberdayaan masyarakat, (2) mendorong pelaksanaan sarasehan wisata, (3) penyusunan buku profil kawasan wisata serta (4) perumusan konsep & peta jalan penerapan strategi wisata yang disepakati.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kampung Santan merupakan desa wisata edukasi yang diresmikan tahun 2011 oleh Pemda Kabupaten Bantul. Desa wisata ini berbasis pada wisata edukasi, khususnya edukasi kerajinan pengolahan batok kelapa dan kuliner (Amini, dkk. 2022). Embrio desa wisata ini diinisiasi sejak tahun 2010, dengan dibentuknya Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Dusun Santan, yang secara aktif merumuskan ide dan aktivitas wisata di wilayah ini. Pada awalnya, di wilayah ini terkenal sebagai desa penghasil kerajinan tempurung kelapa yang diolah menjadi berbagai peralatan makan, seperti mangkuk, piring, bahkan sendok dan gayung. Produksi kerajinan rumah tangga ini berkembang pesat sehingga akhirnya mampu memenuhi permintaan ekspor (wawancara lapangan, 2023). Hal inilah yang kemudian membawa banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk dapat melihat proses kerajinan tempurung kelapa. Akhirnya pada tahun 2012, dibentuk pengelola desa wisata di lingkup wilayah Padukuhan Santan (wawancara lapangan, 2023).

Desa Wisata menurut Wirdayanti (2021), merupakan sebuah wilayah yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang penyelenggaraannya dikelola oleh komunitas lokal serta berlandaskan pada kearifan budaya lokal kultural masyarakatnya. Potensi wisata ini diharapkan dapat menjadi daya ungkit peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menerapkan prinsip gotong royong dan berkelanjutan. Berdasar data dari JADESTA (Jaringan Desa Wisata Indonesia) yang diakses melalui Website resminya, Desa Wisata Kampung Santan atau juga dikenal dengan singkatan DEWI KAMSA ini termasuk kategori Desa Wisata Maju, berdasarkan penilaian pada tanggal 31 Maret 2022. Salah satu prestasi DEWI KAMSA yaitu juara III Lomba Homestay tingkat Kabupaten Bantul tahun 2018 (RPJM Desa Guvosari tahun 2019). Gambar 1 menguraikan berbagai potensi budaya, potensi alam, potensi ekonomi serta potensi sumberdaya manusia, hasil pendataan pada bulan Agustus 2023.



Gambar 1. Berbagai potensi wisata Bantaran Sungai Bedog, Dusun Santan Guvosari
(Sumber: Hasil pemetaan kondisi eksisting oleh tim pengabdian, 2023)

Dusun Santan adalah salah satu dusun yang terletak di Kalurahan Guvosari Kepanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Kalurahan Guvosari terletak di sisi sebelah barat dari wilayah Kabupaten Bantul. Luas wilayah Dusun Santan yaitu 14,53 ha, meliputi 4 RT, dengan kepadatan penduduk sebesar 425,52 jiwa/km² (RPJM Desa Guvosari tahun 2019).

Tidak hanya berhenti pada potensi kerajinan dan kuliner, masyarakat Dusun Santan berupaya untuk mengolah potensi alam pada kawasan Bantaran Sungai Bedog. Awal tahun 2021, pengelola Dewi Kamsa mencoba mengenalkan destinasi baru, yang memanfaatkan potensi alam Kali Bedog serta menggabungkan dengan potensi kuliner lokal. Masyarakat

memberi nama Wisata Kuliner Sobo Papringan Dewi Kamsa (wawancara lapangan, 2023). Wisata baru ini diharapkan dapat mendorong geliat kegiatan wisata di Dusun Santan, pasca pandemi COVID-19. Namun sayangnya akibat banjir yang melanda Dusun Santan sekitar akhir 2021, dan meningkatnya kembali pandemi COVID-19. Destinasi wisata ini semakin sepi pengunjung, dan akhirnya tidak lagi beroperasi. Pemetaan yang dilakukan oleh tim pengabdian pada bulan Juni 2023, terlihat kondisi bantaran Kali Bedog Dusun Santan tidak terurus. Lahan wisata kuliner sobo papringan ditumbuhi semak belukar, bangunan gazebo dan lapak jualan rubuh dan ditumbuhi tanaman liar, serta terlihat struktur utama jembatan yang terbengkalai dan tidak terurus (Gambar 2.).



Gambar 2. Kondisi Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan pasca pandemi COVID-19
(Sumber: Hasil pemetaan kondisi eksisting oleh tim pengabdian, 2023)



Gambar 3. Pemetaan Potensi, Masalah dan Solusi penanganan Wisata Sungai di Dusun Santan
(Sumber: Hasil pemetaan kondisi eksisting oleh tim pengabdian, 2023)

Mempertimbangkan hasil pemetaan potensi, masalah dan solusi penanganan Wisata Sungai di Dusun Santan seperti yang terlihat pada Gambar 3, maka dirasa perlu untuk dapat membangkitkan kembali potensi wisata di Dusun Santan. Perlu adanya pengelolaan yang strategis dari semua kelompok masyarakat di Dusun Santan, khususnya bagi pengelola Kampung Wisata. Kelembagaan yang kuat, perlu diwujudkan untuk dapat mencapai pertumbuhan wisata yang berkelanjutan (Hastuti et al, 2023; Sitepu et al, 2021). Perumusan strategi perencanaan wisata yang diusulkan untuk membangkitkan kembali potensi pada kawasan bantaran Sungai Bedog Dusun Santan dirasa perlu memperhatikan diversifikasi dan keberagaman produk wisata, menjaga kelestarian lingkungan, perbaikan sarana dan prasarana wisata, serta sinergi antara pemangku kepentingan di berbagai sektor.

Penguatan kapasitas kelembagaan juga dapat memastikan adanya keberlanjutan dalam mengimplementasikan rencana pengembangan pariwisata, sehingga tujuan-tujuan jangka panjang dapat tercapai dengan baik (Pratitri & Damayanti, 2016; Rahmawati et al., 2021). Selain itu, keberadaan kelembagaan yang kuat juga memberikan kepastian dan kepercayaan

kepada investor maupun masyarakat luas terkait dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kawasan tersebut (Upadhy, 2016; Long & Nuckolls, 2014).

Tujuan kegiatan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pengelola Obyek Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi dan individu dalam mengelola dan mengembangkan wisata yang berkelanjutan. Tujuan ini mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Penguatan kapasitas kelembagaan: Meningkatkan kemampuan organisasi dan individu dalam mengelola dan mengembangkan wisata yang berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan aktif kelembagaan dalam pengembangan wisata.
2. Pembinaan aspek konseptual dan manajerial: Meningkatkan kemampuan konseptual dan manajerial untuk mempermudah kelompok masyarakat dalam mempromosikan semua potensi wisata.
3. Pembinaan kemampuan teknis: Meningkatkan kemampuan teknis untuk mempermudah kelompok masyarakat dalam mempromosikan semua potensi wisata.
4. Peningkatan jaringan: Meningkatkan jaringan dan keterlibatan aktif kelembagaan dalam pengembangan wisata, serta meningkatkan koordinasi antar pengelola.

Konsep pemberdayaan masyarakat digunakan dalam pemecahan masalah di dusun Santan ini dengan dasar bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk mengendalikan dan mengatur kehidupan mereka sendiri. Fokus konsep ini adalah peran aktif dalam proses pembangunan, mengakui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan lokal, sumber daya, dan keahlian yang penting untuk memecahkan masalah mereka sendiri (Long & Nuckolls, 2014, Wirdayanti et al, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan konteks sasaran, dan tujuan spesifik kegiatan (Jamaluddin, 2019; Fatih, 2023), diantaranya adalah :

1. Observasi dan identifikasi masalah. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi untuk mengetahui/mengidentifikasi masalah atau kebutuhan masyarakat yang perlu diatasi. Dalam melakukan identifikasi tersebut, tim observasi yang terdiri dari dosen dan beberapa mahasiswa juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah yang ada di Dusun Santan Guwosari.
2. Perencanaan program. Setelah mengidentifikasi, langkah yang dilakukan adalah membuat rencana program yang jelas dan terstruktur, termasuk tujuan, sasaran, metode, dan anggaran. Dalam membuat rencana program, tim pengabdian melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah setempat, UMKM, atau organisasi non-pemerintah yang terkait dengan keberadaan Dusun Santan sebagai salah satu potensi wisata yang perlu dikelola dan dikembangkan.
3. Pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program yang akan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan program (Wirawan, 2015; Deviantri, 2022). Beberapa program dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, sarasehan dan konsultasi publik. Pada tahap ini juga dilakukan pendekatan edukasi, berupa sarasehan dengan berkolaborasi dengan pihak eksternal. Penguatan kelembagaan perlu didukung dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi masalah yang terjadi di Dusun Santan, terutama pada penguatan kelembagaan yang berkaitan dengan

peningkatan nilai destinasi wisata, yaitu kawasan Bantaran Sungai Bedog yang berada pada wilayah tersebut. Kolaborasi dengan pihak eksternal dibangun dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan Dinas Pariwisata DIY, sebagai Lembaga yang memiliki keahlian atau sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan program.

4. Monitoring dan Evaluasi. Selanjutnya diprogramkan untuk dilakukan pemantauan terus-menerus selama pelaksanaan program untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Melakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi dampak keseluruhan program, keberhasilan dan kendala serta solusi untuk mengatasi kendala.

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada diagram pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
(Sumber: tim pengabdian, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat penguatan kapasitas kelembagaan ini dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan besar. Pertama yaitu kegiatan Sarasehan Wisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan kedua, yaitu penyusunan profil kawasan wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan. Diakhir kegiatan disusun rumusan Konsep dan Peta Jalan Penerapan Prinsip Ekowisata pada Perancangan Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan, Kab. Bantul. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sarasehan Wisata: Strategi Menggali Potensi dan Inovasi Wisata Dusun Santan

Desa wisata Santan adalah sebuah desa wisata yang berdiri/diresmikan pada tahun 2011, terletak di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan. Kampung Santan menawarkan wisata kerajinan, kuliner, adat tradisi dan seni budaya. Atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung yaitu workshop belajar membuat berbagai produk kerajinan dari bathok (tempurung) kelapa, seperti souvenir, peralatan rumah tangga, dan lain lain. Wisata kuliner yang ditawarkan adalah olahan hasil perikanan, khususnya wader goreng crispy, sajian istimewa menu ingkung jawa, nasi gurih, sambal so (daun melinjo) dan bakmi khas lokal. Akan tetapi sejak pandemi COVID-19, kegiatan Wisata di Dusun Santan terpaksa mengikuti kebijakan *Lockdown* dari pemerintah Indonesia, dan berimbas pada tutup nya lokasi wisata pada tahun 2019-2021. Hingga pada akhirnya area wisata tidak terawat dan bangunan yang ada pada lokasi wisata mengalami pelapukan dan roboh.

Kegiatan Sarasehan dengan tema “Strategi Menggali Potensi dan Inovasi Wisata Dusun Santan” ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana edukasi kepada generasi muda serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi wisata di Dusun Santan Kalurahan Guwosari Kabupaten Bantul. Partisipan dalam kegiatan seminar ini adalah Masyarakat Dusun Santan yang terpilih menjadi pengurus EKOWISBE (Eko Wisata Bantaran Sungai Bedog). Melalui acara Sarasehan ini, diharapkan pengurus lembaga baru serta Masyarakat Dusun Santan dapat paham serta sadar dalam menggali-memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Sehingga dapat menjadi roda penggerak

ekonomi seluruh instrumen Masyarakat Dusun Santan. Pemateri menjelaskan tentang kandungan sub tema pada sub tema ke 1 dan 2 yang mengandung bagaimana mengolah serta menjalankan lembaga pengelolaan wisata secara dinamis serta progresif, bagaimana langkah awal untuk memulai pengembangan eko wisata kembali, mulai dari awal pengelolaan-branding eko wisata.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan FGD & sarasehan wisata
Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Narasumber menyampaikan materi berbentuk orasi secara deskriptif dimana penyampaian materi berlangsung 60 menit oleh narasumber pertama dan 60 menit oleh narasumber kedua. Narasumber menyampaikan materi secara langsung dan menggunakan bantuan *slide power point* untuk mempermudah penyampaian materi. Setelah semua narasumber menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta yang hadir sangat antusias dalam proses diskusi. Gambar 5 menunjukkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan FGD dan sarasehan wisata berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

- Narasumber :
1. Bidang Pengembangan Kelembagaan dan Sumber Daya, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (Karman, A.Md.) menyampaikan materi tentang: Penguatan Kapasitas Pelaku dan Pengelolaan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog
 2. Bidang Pengembangan Destinasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul (Drs. Yuli Hernadi, S.Sos) menyampaikan materi tentang Pengembangan Destinasi Ekowisata Berbasis Bantaran Sungai
 3. Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Teknologi Yogyakarta (Dr.Ir. Endang Setyowati, M.T.) menyampaikan materi tentang Smart Tourism
 4. Ketua Forum Komunikasi Desa/Kampung Wisata (Forkom Deswita) DIY (drs. Tri Harjono) menyampaikan materi tentang Pengembangan Destinasi Ekowisata

Setelah sarasehan wisata, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke obyek wisata yang sedang dirintis untuk melihat langsung proses kemajuan penataan kawasan, pengembangan dan animo kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan

dan pengembangan wisata yang berkelanjutan (Gambar 6). Seluruh narasumber bersama dengan peserta sarasehan melanjutkan proses diskusi di lokasi obyek wisata.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan peninjauan kondisi fasilitas wisata bantaran Sungai Bedog Dusun Santan bersama Forum Komunikasi Desa Wisata DIY dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Penyusunan Profil Kawasan Ekowisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan

Perencanaan partisipatoris kawasan ekowisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam proses pengembangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, serta untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Dalam perencanaan ini, masyarakat diwajibkan untuk berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang terkait dengan pengembangan kawasan ekowisata, termasuk dalam implementasi, penggunaan, dan evaluasi. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kawasan ekowisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan taraf ekonomi masing-masing.

Menyusun buku profil wisata sangat penting karena berfungsi sebagai media promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap destinasi wisata. Buku profil wisata berisi informasi yang relevan dan menarik tentang daya tarik wisata, sejarah, letak geografis, dan lain-lain, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata yang tersedia dan meningkatkan minat mereka untuk melakukan wisata ke lokasi tersebut. Manfaat dari buku profil adalah sebagai sebuah media informasi dan promosi yang efisien dan efektif, sarana mendapatkan kemitraan dan relasi dengan masyarakat, dan untuk dikenal oleh masyarakat luas (Sunarya, 2013). Buku profil yang merupakan salah satu dari media, menurut Wirdayanti (2021), berfungsi sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur, dan sebagai pengontrol sosial. Media merupakan perangkat promosi yang mencakup aktivitas periklanan, *personal selling*, *public relation*, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), dan *direct marketing* serta berperan kuat untuk mempromosikan dan membuat *brand image*.

Tujuan dari penyusunan Buku Profil Kawasan Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan, yaitu:

1. Meyakinkan wisatawan yang berkunjung mengenai kualitas destinasi wisata yang dikelola
2. Meyakinkan calon stakeholder khususnya pelaku bisnis yang ingin melakukan kerjasama dengan Pengelola Kawasan Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan
3. Menciptakan image yang baik serta menyampaikan kualitas produk yang ditawarkan pada destinasi wisata

Buku profil yang dirancang akan ditampilkan secara komunikatif, modern, dan minimalis, serta mampu mencerminkan semangat ekowisata pengelolaan Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan. Penyajian grafisnya didesain sedemikian rupa sehingga menampilkan kesan sederhana namun mudah dipahami oleh pembaca (Gambar 7).



Gambar 7. Rancangan Buku Profil Kawasan Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan
(Sumber: Dokumentasi tim pengabd, 2023)

Konsep dan Peta Jalan Penerapan Prinsip Ekowisata pada Perancangan Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan, Kab. Bantul

Tisnawati (2019) menguraikan prinsip ekowisata pada destinasi wisata di kawasan perkotaan memiliki 5 (lima) aspek yang saling terkait, yaitu sifat alami, menjaga adat dan tradisi, kegiatan edukatif, berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal serta memberi nilai pengetahuan bagi wisatawan. Lebih lanjut Tisnawati (2019) juga menegaskan pentingnya penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan ekowisata, yang dapat dinilai melalui 3 (tiga) aspek, yaitu: badan, peran dan bentuk. Pada kelembagaan di Kawasan Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan, telah terbentuk kelembagaan solid bernama EKOWISBE. Kelembagaan ini juga telah memiliki peran dalam mengelola kawasan bantaran Sungai Bedog. Namun kelembagaan ini perlu memikirkan aspek regenerasi, mengingat bahwa kepemimpinan inti pada lembaga ini banyak dikendalikan oleh tokoh senior di lingkungan kampung Dusun Santan.



Gambar 8. Konsep Harmonisasi Alam dan Kearifan Lokal di Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

Penerapan prinsip ekowisata pada perancangan Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan, Kabupaten Bantul, dilakukan dengan memperhatikan konsep ekowisata yang berfokus pada pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan ekonomi warga masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam implementasi prinsip ekowisata pada kawasan tersebut:

1. Pengembangan Wisata Alam: Kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan memiliki potensi alam yang sangat besar, seperti sungai, hutan, dan flora dan fauna. Pengembangan wisata alam yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara mengorganisasi kegiatan-kegiatan yang tidak mengganggu lingkungan, seperti trekking, camping, atau birdwatching
2. Penggunaan Sumber Daya Lokal: Dalam pengembangan ekowisata, penggunaan sumber daya lokal sangat penting. Masyarakat setempat dapat dipekerjakan untuk mengelola kawasan wisata dan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi setempat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Pemberdayaan masyarakat adalah bagian penting dalam pengembangan ekowisata. Masyarakat setempat harus dipekerjakan dalam proses

pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, sehingga mereka memiliki peran aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam.

4. **Penggunaan Teknologi:** Penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengembangan ekowisata. Contohnya, penggunaan aplikasi yang dapat membantu dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.
5. **Pengembangan Infrastruktur:** Pengembangan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan wisata dapat membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Contohnya, pengembangan jalan yang aman dan mudah diakses dapat membantu meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke kawasan wisata.
6. **Pengelolaan Sampah:** Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting dalam pengembangan ekowisata. Penggunaan sistem pengelolaan sampah berbasis digital dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
7. **Pengembangan Edukasi:** Pengembangan edukasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan sangat penting dalam pengembangan ekowisata. Edukasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan mengintegrasikan konsep dan langkah-langkah di atas, kawasan Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dan kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan (gambar 8).

SIMPULAN

Penguatan kapasitas kelembagaan pada perencanaan kawasan wisata merupakan elemen penting untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, akan lebih mudah untuk melakukan koordinasi antar stakeholder, pengelolaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, serta pemantauan terhadap dampak pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Dengan demikian, mengalokasikan sumber daya untuk penguatan kapasitas kelembagaan pada perencanaan kawasan wisata merupakan investasi yang penting dan strategis untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas perlu dilakukan secara rutin dan terstruktur. Pertimbangan regenerasi kepemimpinan juga menjadi topik yang perlu untuk didiskusikan dan dikelola. Dengan aktifnya generasi muda dalam kelembagaan wisata, diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan unsur kreativitas dan nafas segar dalam promosi maupun strategi branding.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Aisyah; Retnowati, Daru; Murdiyanto, Eko. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. *Agrisociabus, Journal of Agricultural Social and Business*. Vol.1 No.2 Tahun 2022: 108-115.
- Deviantri, Lily, 2022, Peran Inovasi, Kolaborasi dan Media Sosial terhadap Ekonomi Desa di Kabupaten Gresik, *GUYUB: Journal of Community Engagement*, Vol. 4, No. 3, September-Desember 2023, p-ISSN: 2723-1232; e-ISSN: 2723-1224, DOI: 10.33650/guyub.v4i3.7145
- Fatih, Moh. Khoirul, dkk, 2023, PKM Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Kinerja Usaha UMKM di DKI Jakarta, *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship*, Vol. (3) No. (1), Juni 2022 (52 – 63)
- Hastuti, Dwi; Parmadi, Parmadi; Junaidi, Junaidi; Haryadi, Haryadi; Hodijah, Siti; Heriberta, Heriberta. 2023. Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Penguatan Kelembagaan: Studi Kasus Danau Tangkas. *Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 3, Nomor 1, Mei-Agustus 2023. DOI: 10.53867/jpm.v3i1.88
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2231>
- Long, P. T., & Nuckolls, J. S. (2014). Organising Resources for Rural Tourism Development: The Importance of Leadership, Planning and Technical Assistance. *Tourism Recreation Research*, 19(2), 19–34. <https://doi.org/10.1080/02508281.1994.11014705>
- Pemerintah Kalurahan Guwosari, Kepanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Guwosari tahun 2019.
- Prafriti, Gita & Damayanti, Maya. (2016). KAPASITAS KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS: DESA WISATA KETENGER, BANYUMAS). *Jurnal Pengembangan Kota*. 4. 76. 10.14710/jpk.4.1.76-86.
- Rahmawati, D.; Soedarso; Suryani, A; Wibowo, B M; Muklason, A; and Endarko. 2021. Sustainable tourism development based on local participation: Case study on Dalegan District for the East Java tourism industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. DOI 10.1088/1755-1315/777/1/012037
- Sitepu, E. S., Manurung, J. S., & Rismawati, R. (2021). Implementation of Sustainable Tourism Development of Tourism Villages in Langkat Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.176-189>
- Sunarya, L.; Radiyanto, R.; and Susanti, E. 2013. “ENRICHING COMPANY PROFILE SEBAGAI PENUNJANG MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI PADA PERGURUAN TINGGI RAHARJA”, *CCIT (Creative Communication and Innovative Technology) Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 77-93, Sep. 2013.
- Tisnawati, E.; Natalia, D.A.R; Ratriningsih, D.; Putro, A.R.; Wirasmoyo, W.; Brotoatmodjo, H.P; Asyifa', A. 2019. Strategi Pengembangan Eko-Wisata berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*. Vol 15, No 1 (2019) DOI: <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- Upadhy, Amitabh. 2017. Polity, policy and destination management: an exploratory study of political systems and management of tourism with special reference to the GCC countries. *International Journal of Tourism Policy* Vol. 6, No. 3-4. pp 341-361. <https://doi.org/10.1504/IJTP.2016.081530>

- Wirawan, Ricky; Mardiyono, M.; Nurpratiwi, Ratih. 2015, Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, vol 4 no 2, tahun 2015. Tersedia pada: <https://media.neliti.com/media/publications/42434-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-daerah.pdf>
- Wirdayanti, Agnes, ed. 2021. Pedoman Desa Wisata. Kementrian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. Republik Indonesia. Diakses melalui: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/getdata/file/Buku-Membangun-Desa.pdf>